

# Identifikasi Tutupan Tata Guna Lahan Menggunakan Citra Satelit Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU

Azwar<sup>1</sup>, Lucyana<sup>2</sup>, Eka Rizki Meiwinda<sup>3\*</sup>, Ali Mas'ud Dwi Cahyo<sup>4</sup>, Andre Rayhan Sapta<sup>5</sup>

<sup>1,2,5</sup> Universitas Baturaja, Indonesia

Jl. Ratu Penghulu No. 2301, Baturaja, OKU, Sumatera Selatan.

<sup>3,4</sup> Politeknik Negeri Sriwijaya

Jl. Srijaya Negara, Bukit Besar, Palembang, Sumatera Selatan

email : [azwar@unbara.ac.id](mailto:azwar@unbara.ac.id) , [lucycivil76@gmail.com](mailto:lucycivil76@gmail.com) , [ermeiwinda@polsri.ac.id](mailto:ermeiwinda@polsri.ac.id) , [alicahyo@polsri.ac.id](mailto:alicahyo@polsri.ac.id) , [andrers12@gmail.com](mailto:andrers12@gmail.com)

(Received: Nopember 2025, Revised: Februari 2026, Accepied: April 2026)

**Abstract**— Land use changes occur from year to year. This information can be done periodically. There is a sensing technology used to describe objects and monitor changes in land use. The purpose of this study is to detect land use shifts in Tanjung Baru Village through satellite imagery. The data used is then analyzed through Land Use Analysis using ArcGIS Software with image maps from Google Earth. Tanjung Baru Village has an area of 442, 541 Ha. Tanjung Baru Village has areas such as residential areas with an area of 132, 532 ha, vacant land with an area of 75, 144 ha, plantations / forests with an area of 225, 050 ha and others with an area of 9,815 ha. The use of residential land is 30%, vacant land 17%, plantations / forests 51% and others 2%..

**Keyword:** Identification, Land Use, OKU

**Intisari**—Perubahan tata guna lahan terjadi dari tahun ke tahun. Informasi ini dapat dilakukan secara berkala. Terdapat teknologi penginderaan yang digunakan untuk menggambarkan obyek dan memonitor perubahan tata guna lahan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeteksi peralihan tata guna lahan di Desa Tanjung Baru melalui citra satelit. Data yang digunakan kemudian dianalisa melalui analisis Tata Guna Lahan menggunakan Software ArcGis dengan peta citra dari Google Earth. Desa Tanjung Baru memiliki luas 442, 541 Ha. Desa Tanjung Baru memiliki kawasan seperti pemukiman dengan luas 132, 532 ha, lahan kosong dengan luas 75, 144 ha, perkebunan / hutan dengan luas 225, 050 ha dan lainnya dengan luas 9,815 ha. Pemanfaatan lahan pemukiman 30%, lahan kosong 17%, perkebunan / hutan 51% dan lainnya 2%.

**Kata kunci :** Identifikasi, Tata Guna Lahan, OKU

## I. PENDAHULUAN

Alih fungsi lahan terjadi atas pemenuhan aktivitas sosial ekonomi yang diiringi pertumbuhan penduduk kota. Ketersediaan lahan terbatas namun permintaan terus bertambah sehingga penggunaan lahan suatu kota berubah ke arah aktivitas yang lebih menguntungkan dilihat dari potensi disekitarnya. Proses pemenuhan kebutuhan hidup membuat manusia terpaksa melakukan perubahan pada tata guna lahan, seperti pembangunan perumahan dari lahan

hijau (seperti hutan, sawah dan lainnya) menjadi lingkungan pemukiman. Semakin tinggi perubahan penggunaan lahan suatu wilayah maka semakin tinggi masalah penataan ruangnya. Perubahan tata guna lahan ini secara langsung dan tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap kondisi wilayah yang terjadi perubahan, seperti kondisi hidrologi yang diantaranya terdiri dari perubahan limpasan, penurunan kualitas air, perubahan karakteristik hidrologi sungai dan penurunan kapasitas infiltrasi air hujan (Manurung et al, 2021).

Perubahan tata guna lahan membutuhkan perencanaan dan pengembangan, sehingga diperlukan data-data terkini yang akurat untuk mendukung hal tersebut, contohnya seperti, peta tata guna lahan. Kebutuhan data terkini dengan tingkat akurasi yang tinggi pada areal dengan luasan yang besar diperlukan untuk memantau perubahan tata guna lahan yang terjadi dari tahun ke tahun. informasi tata guna lahan dapat dilakukan secara langsung di lapangan, namun hal ini membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang banyak, sehingga tidak bisa dilakukan secara berkala. Terdapat teknologi penginderaan jauh yang mampu menggambarkan obyek bumi dan memonitor perubahan tata guna lahan di suatu daerah, serta dapat dimanfaatkan secara berkala (Amrulloh et al, 2025).

Daerah Tanjung Baru, salah satu Desa yang berada di Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Desa Tanjung Baru yang dulunya daerah hutan dan belum terjamah, tetapi sekarang dengan semakin banyaknya penduduk maka daerah ini sudah banyak perubahan dalam bentuk segala bidang, seperti sekarang sudah banyak permukiman warga, tempat olahraga, tempat ibadah dan sebagainya. Penginderaan jauh merupakan ilmu dan seni untuk memperoleh informasi mengenai obyek, area atau fenomena yang akan di kaji (Paramita et al., 2021). Penelitian mengenai penggunaan lahan menggunakan citra satelit telah dilakukan oleh Laurensz et al (2019) di Kabupaten Lahat menggunakan Landsat 8, Nahumury (2025) menggunakan landsat 8 untuk perubahan tata guna lahan pasca gempa di Palu, Arifin (2018) mengidentifikasi tutupan lahan dengan landsat 8 di kota Samarinda, tinjauan tata guna lahan menggunakan SIG oleh Nurhamidah et al (2018) di DAS Mamasa. Perubahan alih fungsi lahan perlu dilakukan penelitian untuk mendeteksi mengenai peralihan tata guna lahan di daerah tersebut sudah baik atau malah memperburuk kondisi sekitar, deteksi perubahan ini dapat memanfaatkan teknologi citra satelit. Hasil dari deteksi perubahan alih fungsi lahan dapat memberikan informasi kepada masyarakat di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

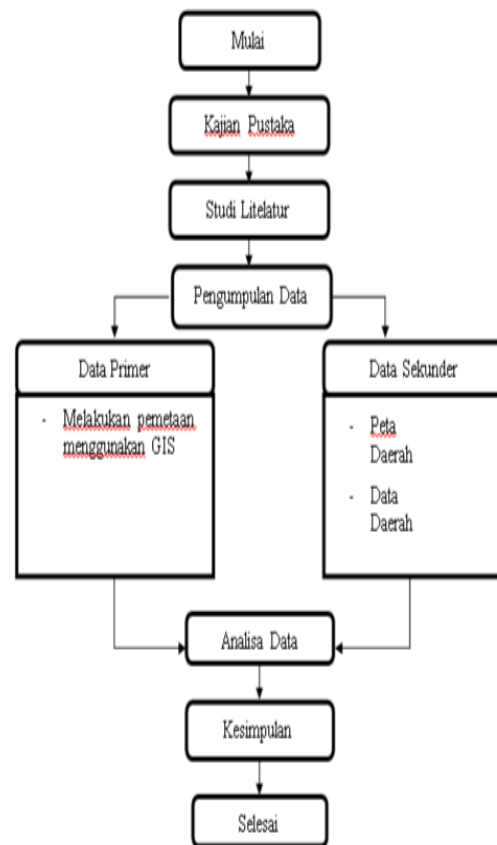
**II. TINJAUAN PUSTAKA**

Tata guna lahan (land use) adalah pengaturan penggunaan lahan (Arifin, 2018). Penggunaan lahan tersebut bukan hanya pada daratan, tetapi juga penggunaan lahan di lautan (Manurung et al, 2021). Tata Guna Lahan menurut Undang-Undang Pokok Agraria adalah struktur dan pola pemanfaatan tanah, baik yang direncanakan

maupun tidak, yang meliputi persediaan tanah, peruntukan tanah, penggunaan tanah dan pemeliharannya. Tata guna lahan (land use) adalah setiap bentuk campur tangan (intervensi) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual (Manurung et al, 2021). Tata guna lahan merupakan hasil dari kegiatan masyarakat ataupun kegiatan alami dalam memanfaatkan lahan yang ada (Arifin, 2018). Kegiatan ini bisa didasarkan pada perencanaan tata ruang yang diatur oleh Pemerintah daerah, namun ada kemungkinan terjadinya ketidak sesuaian tata guna lahan yang ada di lapangan dengan perencanaan pemerintah.

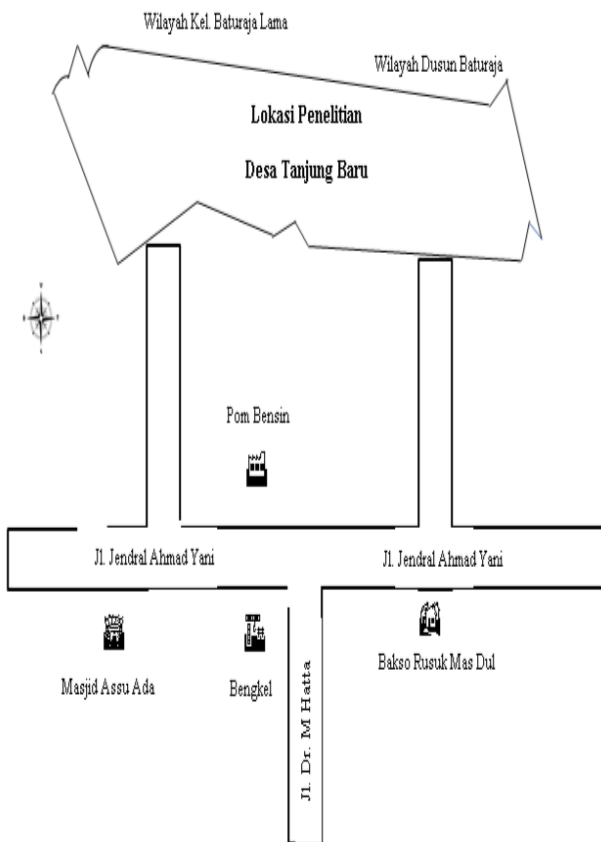
**III. METODOLOGI PENELITIAN**

Bagan alir atau pun prosedur penelitian dapat dilihat pada diagram alir



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

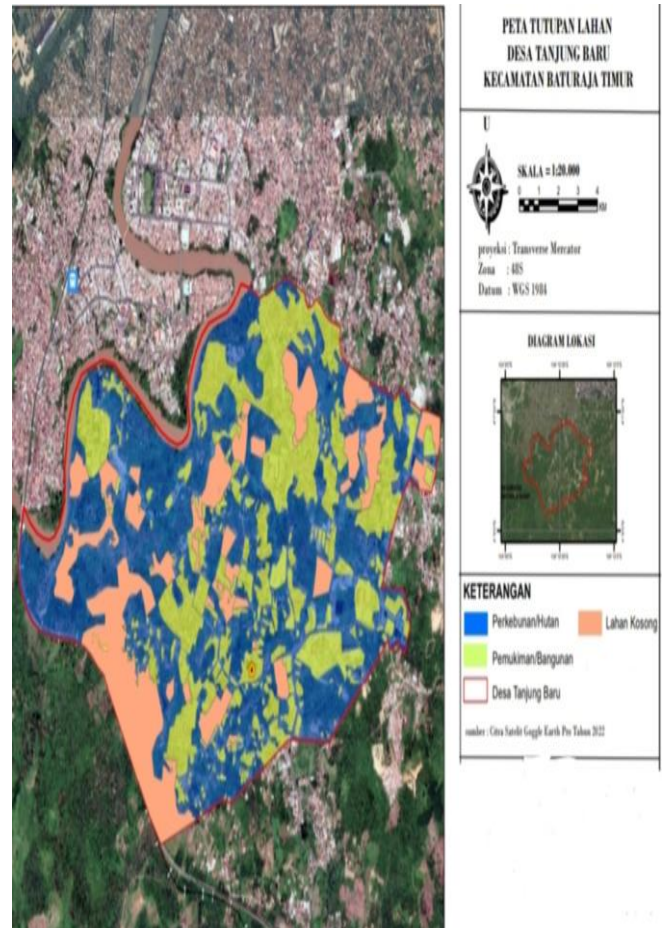
Metode pengumpulan data di dalam objek penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data langsung dilapangan seperti melakukan pemetaan menggunakan GIS di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten OKU dan studi literatur. Kemudian didukung dengan data sekunder berupa data citra satelit 2 tahun terakhir dari BPS Kab.OKU dan peta batas wilayah kawasan Desa Tanjung Baru. Data yang telah dikumpulkan kemudian digunakan untuk analisis Tata Guna Lahan menggunakan Software ArcGis dengan peta citra dari Google Earth. Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2024 dan tempat penelitian berlokasi di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu.



Gambar 2 Denah Lokasi Penelitian

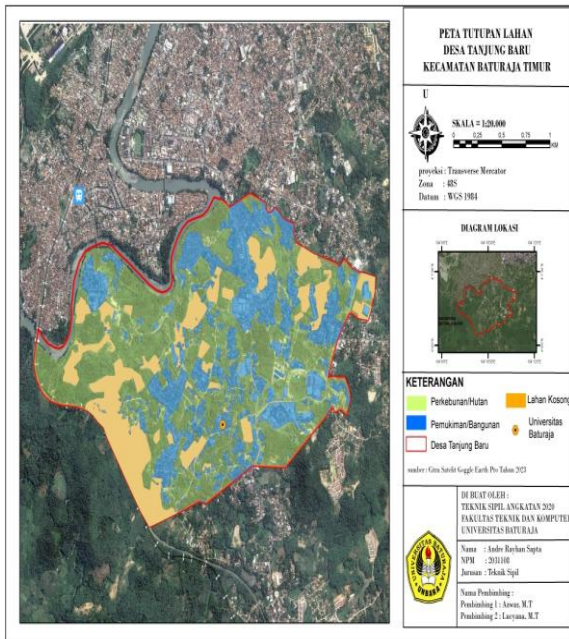
#### IV. PEMBAHASAN

Pada peta perubahan tata guna lahan tahun 2022 diatas didapatkan kawasan pemukiman dengan luas 125,895 ha (28%), lahan kosong dengan luas 81,781 ha (19%), perkebunan / hutan dengan luas 225,050 ha (5%), dan lainnya dengan luas 9,815 ha (2%).

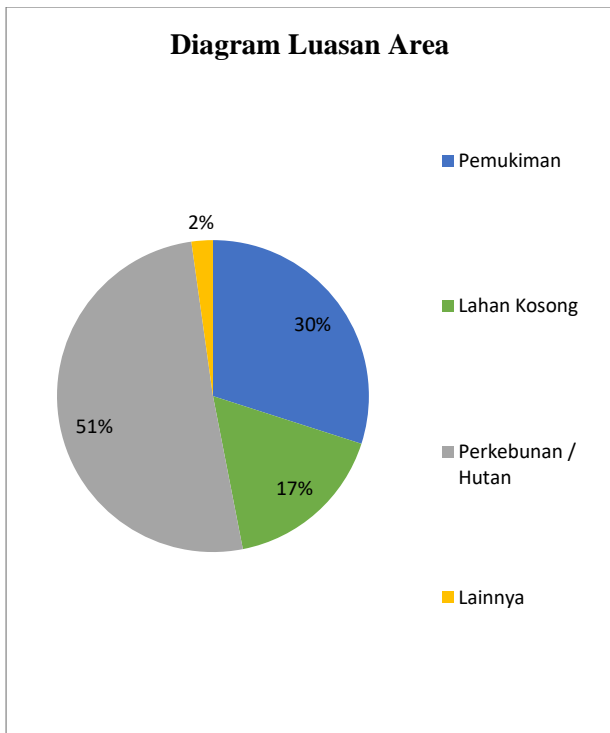


Gambar 3 Peta Perubahan Tata Guna Lahan Tahun 2022

Berdasarkan peta penggunaan lahan di Desa Tanjung Baru tahun 2024, penggunaan lahan di Desa Tanjung Baru tempat penelitian ini terdiri dari kawasan perkebunan/hutan, pemukiman/bangunan dan lahan kosong. Berikut peta tutupan lahan Desa Tanjung Baru yang dibuat pada program Arcgis.



Gambar 4 Peta Tutupan Lahan Desa Tanjung Baru Tahun 2024



Gambar 5 Diagram Kawasan Desa Tanjung Baru

Tabel 1 Luasan Penggunaan Lahan Desa Tanjung Baru Tahun 2024

Luasan	Ha	%
Pemukiman	132,532	30
Lahan Kosong	75,144	17
Perkebunan/Hutan	225,050	51
Lainnya	9,815	2
Total Luas Desa : 442,541Ha		

Tabel 2 Perubahan Tata Guna Lahan Desa Tanjung Baru Dari Tahun 2022-2024

Luasan	2022		2024		Hasil
	Ha	%	Ha	%	
Pemukiman	125,895	28	132,532	30	+ 6,637 Ha (2%)
Lahan Kosong	81,781	19	75,144	17	- 6,637 Ha (2%)
Perkebunan/Hutan	225,050	51	225,050	51	Tidak Ada Perubahan
Lainnya	9,815	2	9,815	2	Tidak Ada Perubahan

### V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tanjung Baru dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Tanjung Baru memiliki luas 442, 541 Ha. Desa Tanjung Baru memiliki kawasan seperti pemukiman dengan luas 132, 532 ha, lahan kosong dengan luas 75, 144 ha, perkebunan / hutan dengan luas 225, 050 ha dan lainnya dengan luas 9,815 ha. Pemanfaatan lahan pemukiman 30%, lahan kosong 17%, perkebunan / hutan 51% dan lainnya 2%.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Manurung, R. W. Nusantara, I. Umran, and Warganda, Kualitas Tanah pada Lahan Gambut Terbakar di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2021, vol 19 (3), pp. 517-524.
- [2] I. F. Amrulloh, A. Salim, and Nasrullah, Implikasi Perkembangan Guna Lahan Terhadap Kerusakan Jalan Soekarno-Hatta Di Kelurahan Bontang Lestari Kota Bontang, *Urban and Regional Studies Journal*, 2025, vol 7(2), pp. 213–223.
- [3] P. Paramita, S. Wiguna, F. Z. Shabrina, and A. Sartimbul, Pemetaan Bahaya Tsunami Wilayah Kabupaten Serang Bagian Barat Menggunakan Sistem Informasi Geografis, *Buletin Oseanografi Marina*, 2021, vol. 10 (3), pp. 233-241.
- [4] B. Laurensz, F. Lawalata, and S. Y. J. Prasetyo, Potensi Resiko Banjir dengan Menggunakan Citra Satelit (Studi Kasus : Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara), *Indonesian Journal of Modeling and Computing*, 2019, pp. 17-24.
- [5] A. J. Nahumury, Analisis Perubahan Tata Guna Lahan Pasca Gempa Palu Berdasarkan Indeks Vegetasi dari Citra Satelit Landsat

8 Menggunakan Teknik Supervised Classification dalam Sistem Informasi Geografi, *Jurnal Sistem Informasi dan Sains Teknologi*, vol 7(1). pp. 75-88.

- [6] D. Arifin, N. E. Rahma, and R. Maharani, Identifikasi Tutupan Lahan Kota Samarinda dengan Memanfaatkan Citra Satelit Landsat-8 dan Algoritma NDVI, 2018, vol 1(2), pp 79-84.
- [7] Nurhamidah, A. Junaidi, and M. Kurniawan, Tinjauan Perubahan Tata Guna Lahan Terhadap Limpasan Permukaan Kasus : DAS Batang Arau Padang, *Jurnal Rekayasa Sipil (JRS-UNAND)*, 2018, vol 14(2), pp. 131-138.